LAPORAN KINERJA
(LAKIN)
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
TAHUN 2015

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DARFTAR GRAFIK v
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Struktur Organisasi dan Tugas Fungsi 2
1.3 Kondisi Balai Embrio Ternak Cipelang 3

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 5
2.1 Rencana Strategis (Renstra) 5
2.1.1 Visi, ... 5
2.1.2 Misi 5
2.1.3 Tujuan, dan Sasaran 6
2.1.4 Arah Kebijakan 8
2.1.5 Program dan Kegiatan 9
2.1.6 Rencana Kerja Tahun 2015 10
2.1.7 Perjanjian Kinerja 11

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 12
3.1 Pencapaian Kinerja BET Cipelang 12
3.2 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja BET Cipelang 13
3.2.1 Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit 13
3.2.1.1 Populasi Donor 13
3.2.1.2 Populasi Resipien 14
3.2.1.3 Produksi Embrio 15
3.2.1.4 Kelahiran Calon Bibit 19
3.2.1.5 Produksi Bibit Ternak 20
3.2.1.6 Distribusi Pejantan 20
3.2.1.7 Peningkatan SDM Perbibitan 21
3.2.1.8 Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat 22
3.2.2 Peningkatan Produksi Ternak 23
3.2.2.1 Sinkronisasi Berahi 23
3.2.3 Peningkatan Produksi Pakan Ternak 25
3.2.3.1 Pengembangan HPT dan Produksi Bibit HPT 25
3.2.4 Capaian Kinerja Lainnya 26
3.2.5 Akuntabilitas Keuangan 26
3.2.5.1 Realisasi Anggaran 26
3.2.5.2 Realisasi PNBP 27

3.3 Hambatan dan Kendala 28
3.4 Upaya dan Tindak Lanjut 28

BAB IV PENUTUP 29

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Indikator Kinerja Utama BET Cipelang 7
2. Matrik Target Capaian Kinerja Tahun 2015 8
3. Matrik Target Capaian Kinerja BET Cipelang 2015 12
4. Perkembangan Populasi Donor Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan 2015 13
5. Perkembangan Populasi Resipien Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan 2015 14
6. Jumlah Sapi Resipien di BET Cipelang Tahun 2014-2015 14
7. Capaian Produksi Embrio Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan 2015 15
8. Perkembangan Produksi Embrio Tahun 2010 – 2015 16
9. Perkembangan Kegiatan Distribusi Embrio 2010-2015 17
10. Perkembangan Kegiatan Transfer Embrio 2010-2015 18
11. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan 2015 20
12. Capaian Produksi Bibit Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan 2015 20
13. Capaian Produksi Bibit 2010-2015 21
14. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan 2015 21
15. Capaian Kelahiran Sinkronisasi Berahi Tahun 2014, Rata-rata 2013-2014 dan 2015 23
16. Capaian Kegiatan Pengembatan HPT dan Produksi Bibit/ Benih HPT Tahun 2014-2015 25
17. Realisasi Anggaran Tahun 2015 26
18. Perkembangan Anggaran BET Cipelang Tahun 2010-2015 26
19. Penerimaan PNBP BET Cipelang Tahun 2010-2015 26
20. Penerimaan PNBP BET Cipelang Tahun 2015 27

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

1. Jumlah Donor BET Cipelang Tahun 2010-2015 13
2. Perkembangan Donor di BET Cipelang 14
3. Perkembangan Resipien di BET Cipelang 15
4. Produksi Embrio Tahun 2010-2015 16
5. Distribusi Embrio Tahun 2010-2015 17
6. Kegiatan Transfer Embrio Tahun 2010-2015 19
7. Distribusi Pejantan 2010-2015 21
8. Perkembangan Kelompok Binaan 2013-2015 22
9. Perkembangan Capaian Sinkronisasi Berahi 2013-2015 24

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang 2
2. Pelaksanaan Aplikasi TE 16
3. Pelaksanaan Kegiatan GBIB 26

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikan Laporan Kinerja ini dengan baik. Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja BET Cipelang melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi BET Cipelang pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang.

Harapan kami, laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukkan penyusunan laporan kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2016
Kepala Balai Embrio Ternak
Cipelang Bogor

Ir.Tri Harsi,MP
NIP. 19651226 199103 2 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan institusi yang berperan dalam penerapan bioteknologi reproduksi di Indonesia khususnya aplikasi Transfer Embrio (TE). Ternak-ternak yang dihasilkan dari TE merupakan ternak berkualitas unggul. Keberhasilan program aplikasi TE secara Nasional dapat diukur dari peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak yang ada.

Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak, yang diberi tugas untuk melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia.

Keberadaan BET Cipelang sebagai institusi perbibitan bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit sehingga dengan TE maka kebutuhan pejantan (bull) dan *replacement* bibit betina (donor) di dalam negeri dapat terpenuhi dan ketergantungan akan pejantan dan donor impor yang sangat mahal dapat segera teratasi. Pemanfaatan bioteknologi reproduksi ternak melalui aplikasi TE dan manipulasi embrio dapat mempercepat peningkatan mutu genetik ternak. Sasaran utama dari kegiatan TE adalah terjadinya percepatan peningkatan mutu genetik ternak dalam rangka penggantian bibit Nasional (khususnya penyediaan pejantan di B/BIB/D dan donor untuk BET Cipelang dan B/BPTU).

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, pada tahun 2015, dari 12 sasaran indikator kinerja utama sebagian besar sasaran kinerja berhasil hingga sangat berhasil (Sangat berhasil 4 indikator, berhasil 8 indikator). Empat Indikator sangat berhasil adalah populasi donor (108.52%), distribusi bibit jantan (110%), peningkatan SDM pembibitan (200%), dan produksi bibit/benih HPT (137.14%)**.** Delapan indikator berhasil adalah produksi embrio sapi (95.05%), populasi resipien (99.02%), kelahiran calon bibit (100%), produksi bibit ternak (100%, kegiatan sinkronisasi birahi (95.56%), pengembangan lahan HPT (100%), pendampingan pembibitan IB dan TE di masyarakat (100%), dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan (100%). Serapan anggaran Rp. 54.845.757.910,- dari Pagu yang diberikan sebesar 59.860.940.000,00,- atau 91.62%.

Berdasarkan kondisi tersebut kinerja BET Cipelang tahun 2015 terlihat dari target yang ditetapkan dapat dicapai rerata realisasi fisik sebesar 112,1%, sehingga apabila dicermati BET Cipelang telah memanfaatkan anggaran secara optimal untuk hasil yang maksimal.

Kendala yang dihadapi pada tahun 2015 adalah kesulitan dalam pengaplikasian TE di lapangan mengingat jumlah resipien yang memenuhi syarat TE sangat terbatas. Resipien memiliki persyaratan khusus terutama kondisi BCS dan kondisi reproduksi yang memenuhi syarat, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan TE dan kelahiran calon bibit. Selanjutnya adalah terkendalanya pelaporan hasil kegiatan aplikasi TE dari lapangan/stakeholder sehingga sulit untuk dilakukan evaluasi keberhasilan TE di daerah.

Dukungan APBN-P untuk kegiatan peningkatan produksi ternak mempengaruhi penyerapan realisasi anggaran. Hal tersebut terjadi karena kegiatan PKb pada tahun 2015 baru terlaksana 59.79%, sehingga dana operasional PKb tidak dapat dibayarkan. Selanjutnya kegiatan PKb akan dilaksanakan pada Tahun 2016

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio sapi untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi TE pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi TE yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi in vitro dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan TE merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi TE dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi TE, dan sistem kerja aplikasi TE, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun breeding stok serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasinya perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Sasaran Kementerian Pertanian 2015-2019 untuk meningkatkan produksi daging demi mewujudkan kedaulatan pangan berpengaruh pada semakin tingginya tuntutan untuk memenuhi ketersediaan pejantan untuk B/BIB/D dan donor sebagai bibit dalam negeri. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

1.2 STRUKTUR ORGANISASI DAN TUGAS DAN FUNGSI

Struktur Organisasi BET Cipelang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BET Cipelang, sebagai berikut :

a. Kepala Balai
b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
c. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
d. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
e. Kepala Seksi Informasi dan Penyebaran Hasil
f. Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang

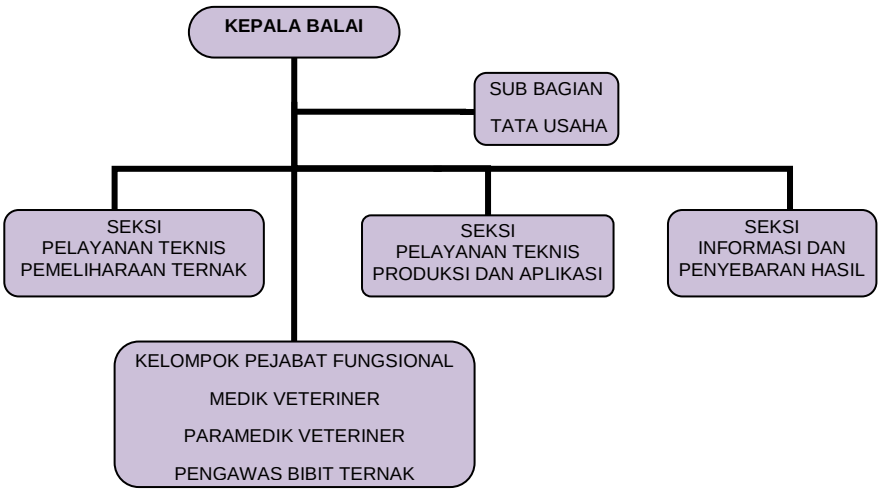

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BET Cipelang yang merupakan pembaruan dari Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal, 16 April 2002 dan sebagai penyempurnaan dari SK. Menteri Pertanian Nomor : 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994, menetapkan bahwa tugas pokok BET Cipelang adalah melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam rangka pengembangan peternakan di Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas dimaksud, BET Cipelang menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor dan resipien;

3. Pelaksanaan penyiapan donor, super ovulasi, inseminasi buatan, panen/*flushing* dan Seleksi/*rangking* embrio;
4. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
5. Pelaksanaan penyiapan ternak resipien dan TE;
6. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
7. Pelaksanaan registrasi bibit hasil TE;
8. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
9. Pelaksanaan registrasi bibit hasil TE;
10 Pemeliharaan, pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
11 Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijauan pakan ternak;
12 Pemberian pelayanan pengujian mutu embrio;
13 Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, produksi dan TE;
14 Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, dan kesehatan hewan;
15 Pemberian pelayanan teknis produksi dan aplikasi TE
16 Pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran embrio, hasil transfer embrio dan bibit ternak;
17 Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3 KONDISI BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Balai Embrio Ternak Cipelang terletak di desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengeruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22ºC, dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh BET Cipelang antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor, dapat berjalan secara berkelanjutan. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT), laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung

keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET Cipelang melalui website www.betcipelang.info.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di BET Cipelang dan daerah aplikasi TE yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET Cipelang terdiri dari PNS 68 orang, tenaga kontrak dan harian: 60 orang.

BAB IV
PENUTUP

Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak Tahun 2015 disusun secara objektif mencerminkan kinerja BET Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi kepemerintahan yang baik (*good governance*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kekurangberhasilan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 12 sasaran indikator kinerja utama sebagian besar sasaran kinerja berhasil hingga sangat berhasil (Sangat berhasil 4 indikator, berhasil 8 indikator)..Empat Indikator sangat berhasil diantaranya populasi donor (108.52%), distribusi bibit jantan (110%), peningkatan SDM pembibitan (200%), produksi bibit/benih HPT (137.14%). Delapan indikator berhasil diantaranya adalah populasi embrio sapi (95.05%), populasi resipien (99.02%), kelahiran calon bibit (100%), produksi bibit ternak (100%, kegiatan sinkronisasi birahi (95.56%), pengembangan lahan HPT (100%), pendampingan pembibitan IB dan TE di masyarakat (100%), dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan (100%).

Laporan ini diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif dalam menyiasati berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya, BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada bull berkelanjutan, dan mengurangi impor bibit sapi. Serapan anggaran yang dicapai oleh BET Cipelang optimal dengan realisasi anggaran yang maksimal bahkan melebihi target.

Semoga Laporan Kinerja Tahun 2015 BET Cipelang dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanakan kegiatan di tahun berikutnya.

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015-2019 DAN PROGRAM KERJA TAHUN 2015

Renstra Strategis (Renstra) BET Cipelang 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijkan, strategi, program dan kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang selama lima tahun (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan yang dihadapi BET Cipelang. Dokumen Renstra ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dan arahan di Lingkup BET Cipelang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan BET Cipelang periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi dan sinergi baik di dalam maupun dengan stakeholder.

2.1.1 Visi

Visi Balai Embrio Ternak adalah ***"Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional"***

2.1.2 Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang harus dilaksanakan yaitu;

1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi.

2.1.3 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan visi, misi, tugas, dan fungsi BET Cipelang, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan unggul dan donor unggul;
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia dan memanfaatkan sumber Daya Genetik Lokal sebagai sumber plasma nutfah
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia
4. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang untuk ketersediaan bibit unggul berkelanjutan
5. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi TE melalui sinergitas kegiatan antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan usaha agribisnis
6. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui aplikasi TE.
7. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi aplikasi TE.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran yang ingin dicapai BET Cipelang selama tahun 2015-2019, sebagai berikut:

1. Tersedianya Embrio Ternak Unggul sebanyak 4.000 embrio;
2. Tersedianya bibit sapi unggul untuk *replacement sapi pejantan unggul* di B/BIB Nasional/daerah dan *replacement* sapi donor di BET Cipelang dan di UPT/D dan *Village Breeding Centre* yang sudah beradaptasi dengan lingkungan dan iklim Indonesia sebanyak 240 ekor;
3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil TE dengan distribusi embrio sebanyak 4.000 embrio dan tercapainya tingkat kebuntingan/CR hasil TE sebesar 20-35%.
4. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul dan pakan ternak dengan berkembangnya kelompok binaan intensif sebanyak 30 kelompok.
5. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi berkelanjutan.

2.1.4 Arah Kebijakan

Seperti diamanatkan dalam UU No. 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan atau perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan. Dengan sistem perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantunga yag semakin optimal antar pelaku pembibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak alam jumlah, jenis dan mutu yang sesuai degan kebutuhan. Sistem pebibitan nasional meliputi : pemanfaatan sumber daya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi dan peredaran benih/bibit ternak,wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standarisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak

a) Arah Kinerja BET Cipelang

Kinerja BET Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio) dan bibit sapi unggul nasional, peningkaan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemanfaatan sumber daya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standarisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang profesional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi.

b) Kebijakan

Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2015 - 2019 adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

2.1.5 Progran dan Kegiatan

Dalam mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maka BET Cipelang yang merupakan salah satu UPT Perbibitan dan Produksi Ternak, mempunyai program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional melalui kegiatan produksi, pengembangan dan aplikasi TE. Untuk mencapai sasaran program penyediaan bibit sapi unggul nasional, BET Cipelang melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama BET Cipelang

NO	Kegiatan	Output	Indikator
1	Relacment Sapi donor dan resipien	Peningkatan jumlah produksi embrio dan bibit	Terpenuhinya permintaan embrio dan bibit unggul
2	Operasional pemeliharaan sapi donor	Sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara	Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas
3	Operasional pemeliharaan sapi resipien	Sapi resipien dalam keadaan sehat dan terpelihara	sapi resipien siap untuk aplikasi TE, bunting, dan partus
4	Pengadaan semen dan embrio impor	Tersedianya semen dan embrio untuk produksi dan replacement sapi donor dengan tujuan peningkatan kualitas dan variasi genetik	Anak hasil TE memiliki mutu genetik tinggi
5	Pengadaan alat dan bahan kegiatan produksi	Tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan TE	Terlaksananya kegiatan produksi embrio dan TE
6	Penelitian dan pengembangan	Peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan keterampilan prtugas, pemanfaatan/penggunaan pembauran metode dalam produksi embrio	Membentuk Kemampuan SDM BET di bidang teknologi reproduksi
7	Pengadaan sarana dan prasarana	Kersedianya sarana pemeliharaan ternak, produksi, distribusi dan aplikasi TE	Optimalnya kegiatan operasional teknis dan administrasi

2.1.6 Rencana Kerja Tahun 2015

Tabel 2. Matrik Target Capaian Kinerja (B04,B06,B09,B12) Tahun 2015

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target Tahun2015	Target B04	Target B06	Target B09	Target B12
1	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit	1	Peningkatan Produksi Embrio	1899 embrio	200	1.100	1.600	1899
		2	Populasi Resipien	306 ekor	306	306	306	306
		3	Kelahiran Calon Bibit	80 ekor	10	50	70	80
		4	Produksi Bibit Ternak	48 ekor	10	20	30	48
		5	Populasi Donor	176 ekor	176	176	176	176
		6	Distribusi Bibit Jantan	20 ekor	5	10	15	20
		7	Peningkatan SDM Perbibitan	120 orang	30	60	120	120
		8	Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	25 klp	5	10	20	25
2	Peningkatan Produksi Ternak		Sinkronisasi Berahi	35.500 ekor	10.000	25.000	35.000	35.500
3	Peningkatan Produksi Pakan Ternak							
	Pengembangan HPT (Pastura dan Kebun)		Luas Lahan HPT Kelola	20 Ha	15	20	20	20
	Produksi Bibit/Benih HPT							
	Bibit HPT		Jumlah Produksi bibit HPT	35000 stek/pols	20.000	35.000	35.000	35.000
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan		Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	1 Dok	-	-	-	1

No	Kegiatan	Pagu	%	Target B04	Target B06	Target B09	Target B12
1	1782. Peningkatan Produksi Ternak	20.753.398.000	100	15,00	40	70	100
2	1783. Pengingkatan Produksi Pakan Ternak	5.591.320.000	100	15,00	40	70	100
3	1785. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Benih dan Bibit	26.029.455.000	100	15,00	40	70	100
4	1787.Dukungan Menejemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH	7.486.767.000	100	15,00	40	70	100
	Jumlah	59.860.940.000	100	15,00	40	70	100

2.1.7 Perjanjian Kinerja

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
KOTAK POS 1180/JKS, JAKARTA 12011
TELEPON : (021) 7815580 - 83, 7947319 FAKSIMILE : (021) 7815581 - 83, 7816319 E-MAIL : ditjennak@deptan.go.id
WEBSITE : http://ditjennak.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Harsi

Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Syukur Iwantoro

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Maret 2015

Pihak Kedua,

Syukur Iwantoro

Pihak Pertama,

Tri Harsi

ISO 9001 : 2008
Q - 6694/13

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015
KEPALA BALAI EMBRIO TERNAK (BET) CIPELANG
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 59.660.940.000,- (Lima puluh sembilan milyar delapan ratus enam puluh juta sembilan ratus empat puluh ribu rupiah).
2. Target Penyerapan Anggaran Triwulan I 15%, Triwulan II 40%, Triwulan III 70% dan Triwulan IV mendekati 100%.
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan
4. Pelenyelesaian Kerugian Negara (KN) : -

II. Kinerja Tahunan

Sasaran, Indikator dan Target Kinerja

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
1	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit	1. Peningkatan Produksi Embrio Ternak	1.899	embrio
		2. Populasi Resipien	306	ekor
		3. Kelahiran Calon Bibit	80	ekor
		4. Produksi Bibit Ternak	48	ekor
		5. Populasi Donor	176	ekor
		6. Distribusi Bibit Jantan	20	ekor
		7. Peningkatan SDM Perbibitan	60	orang
		8. Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	25	klmpk
2	Peningkatan Produksi Ternak	Sinkronisasi Birahi	33.500	Ekor
3	Peningkatan Produksi Pakan Ternak			
	➢ Pengembangan HPT (Kebun)	Luas Lahan HPT Kelola	20	Ha
	➢ Produksi Bibit/ Benih HPT			
	• Bibit HPT	Jumlah produksi bibit HPT	35.000	Stek/ pols
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	1	Dok

BAB III.
AKUNTABILITAS KINERJA BET CIPELANG

3.1 PENCAPAIAN KINERJA BET CIPELANG

Laporan perkembangan capaian kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan recana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran fisik tahun 2015 ditetapkan berdasarkan *scoring,* yaitu: 1) sangat berhasil (capaian > 100%), 2) berhasil (capaian 80 – 100%), 3) cukup berhasil (capaian 60-80%) dan 4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran fisik yang telah ditetapkan.

Pengukuran Target Capaian kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2015 adalah sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Matrik Target Capaian Kinerja BET Cipelang tahun 2015

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2015		Realisasi	% Capaian
I.	**Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit**	1 Produksi Embiro Sapi	1,899	embrio	1,805	95.05
		2 Populasi Resipien	306	ekor	303	99.02
		3 Kelahiran Calon Bibit	80	ekor	80	100.00
		4 Produksi Bibit Ternak	48	ekor	48	100.00
		5 Populasi Donor	176	ekor	191	108.52
		6 Distribusi Bibit Jantan	20	ekor	22	110.00
		7 Peningkatan SDM Perbibitan	60	orang	120	200.00
		8 Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	25	kelompok	25	100.00
II.	**Peningkatan Produksi Ternak**	Sinkronisasi Berahi	33,500	ekor	32,013	95.56
III.	**Peningkatan Produksi Pakan Ternak**					
	a) Pengembangan HPT (Kebun)	1 Luas Lahan HPT Kelola	20	Ha	20	100.00
	b) Produksi Bibit/Benih HPT	2 Jumlah Produksi bibit HPT	35,000	Stek/pols	48,000	137.14
IV.	**Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan**	**Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan**	1	Dok	1	100.00

3.2 EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA BET CIPELANG

3.2.1 Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit

3.2.1.1 Populasi Donor

Populasi donor BET Cipelang tahun 2015 sebesar 192 ekor. Bila dibandingkan dengan target 176 ekor mencapai 108,52% (**sangat berhasil**), bila dibandingkan dengan populasi donor BET Cipelang tahun 2014 mengalami penurunan 16 ekor (-7,739%) dan apabila dibandingkan dengan rata-rata populasi donor 2010-2014 mengalami peningkatan sebesar 30 ekor (18,63%). Perkembangan populasi donor BET Cipelang dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Perkembangan Populasi Donor Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan Tahun 2015

Uraian	Rata2 jmlh poulasi 2010-2014	2014	Target 2015	Realisasi 2015	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2010-2014		Tahun 2014		Target 2015	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Donor (ekor)	161	207	176	191	30	18,63	(16)	-7,73	15	108,52

Terjadi penurunan populasi donor dari tahun 2014 dikarenakan beberapa donor yang sudah tua di afkir dan beberapa sapi calon donor belum cukup umur untuk untuk dinaikkan status menjadi donor . Peningkatan populasi dari target tahun 2015 dan rata-rata 2010-2014 disebabkan karena;

1. Adanya replecement donor hasil TE di BET
2. Penambahan sapi donor lokal berasal dari pemindah bukuan BPTU HPT Sapi Bali sebanyak 10 ekor
3. Pengadaan sapi donor PO sebanyak 10 ekor asal dari UPTD Jawa Tengah

Perkembangan sapi donor periode tahun 2010-2015 terlihat dalam Grafik. 1

Grafik 1. Jumlah Donor di BET Cipelang Tahun 2010-2015

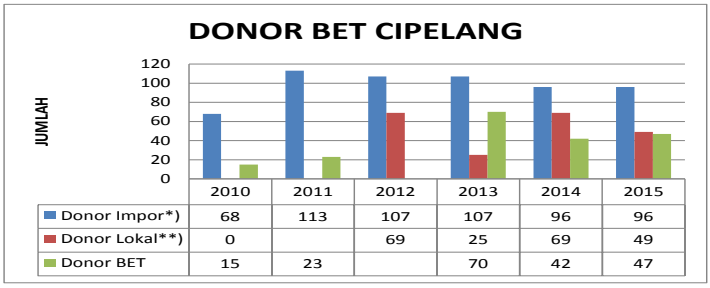

Grafik 2. Perkembangan Donor di BET Cipelang

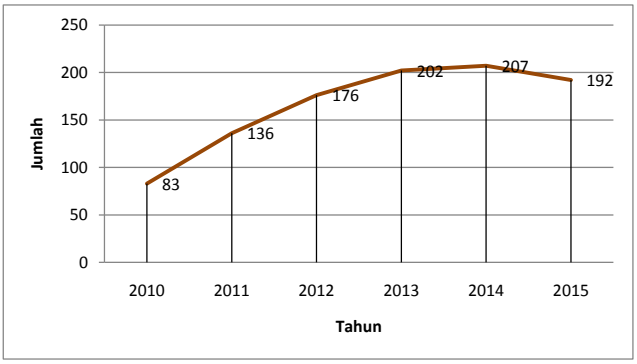

Produktifitas donor akan mempengaruhi hasil embrio yang diperoleh, akan berlanjut kepada berapa jumlah embrio yang dapat didistribusikan serta di TE sehingga terjadi kebuntingan yang akhirnya diharapkan akan lahir.

3.2.1.2 Populasi Resipien

Pada indikator sapi resipien di BET Cipelang yang digunakan untuk transfer embrio pada tahun 2015 adalah sebanyak 303 ekor bila dibandingkan dengan target 306 mencapai 99,02% **(berhasil)**, bila dibandingkan dengan populasi resipien BET Cipelang tahun 2014 mengalami penurunan 4 ekor (-1,30%) dan apabila dibandingkan dengan rata-rata populasi donor 2010-2014 mengalami peningkatan sebesar 83 ekor (37,60%). Perkembangan populasi resipien BET Cipelang dapat dilihat pada Tabel 5, 6, dan Grafik 3:

Tabel 5. Perkembangan Populasi Resipien Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan Tahun 2015

Uraian	Rata2 jmlh poulasi 2010-2014	2014	Target 2015	Realisasi 2015	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2010-2014		Tahun 2014		Target 2015	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Resipien (ekor)	220	307	306	303	83	37,60	(4)	-1,30	(3)	99,02

Tabel 6. Jumlah Sapi Resipien di BET Cipelang Tahun 2010 - 2015

BANGSA	2010	2011	2012	2013	2014	2015
FH	24	62	309	304	288	283
SO	5	7	7	3	4	4
PO	20	19	18	13	13	13
Limousin	0	1	1	1	1	2
Simmental	0	0	0	0	1	1
TOTAL	**49**	**89**	**335**	**321**	**307**	**303**

Pada tahun 2010 jumlah sapi resipien di BET adalah 49 ekor. Pada tahun 2011 dan 2012 BET melaksanakan pengadaan jumlah resipien sehingga jumlahnya meningkat pada tahun 2011 menjadi 89 ekor, dan 2012 sebanyak 335 ekor. Pada tahun 2013 hingga tahun 2015 jumlah resipien menurun menjadi 303 ekor. Pengurangan jumlah ini terjadi karena adanya afkir dan kematian. Berikut ini adalah Grafik yang menggambarkan jumlah resipien di BET Cipelang:

Grafik 3. Perkembangan Resipien di BET Cipelang

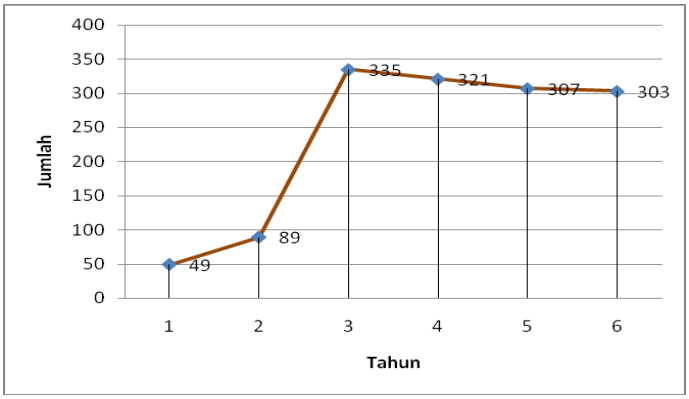

Sapi resipien memiliki peran yang penting dalam keberhasilan kegiatan TE. Semakin banyak jumlah resipien maka akan semakin besar pula kemungkinan keberhasilan kegiatan TE, sehingga akan meningkatkan produksi bibit ternak.

3.2.1.3 Produksi Embrio

Produksi embrio tahun 2015 mencapai 1.805 embrio. Bila dibandingkan dengan target 1.899 embrio mencapai 95,05% (**berhasil**), bila dibandingkan dengan produksi embrio BET Cipelang tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.089 embrio (152,09%) dan apabila dibandingkan dengan rerata produksi embrio 2010-2014 mengalami peningkatan sebesar 807 embrio (80,86%). Peningkatan produksi embrio dapat dilihat seperti Tabel 7.dan 8:

Tabel 7. Capaian Produksi Embrio Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan Tahun 2015

Uraian	Rata2 2010-2014	2014	Target 2015	Realisasi 2015	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2010-2014		Tahun 2014		Target 2015	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Produksi embrio	1.070	716	1.899	1.805	735	68,63	1.089	152,09	(94)	95,05

Peningkatan produksi embrio disebabkan karena;

1. Adanya penambahan kegiatan produksi 1.099 embrio dengan dukungan dana APBN-P.
2. Adanya produksi embrio untuk sapi donor di daerah *(eksitu)* diantaranya di BBPTU HPT Baturraden, BPTU-HPT Indrapuri, BPTU HPT Padang Mangatas, BPTU HPT Pulukan, BIBD Tuah Sakato, BPTU-HPT Siborong-Borong, PT. KAR Rumpin. (lampiran 1)

Perkembangan produksi embrio selama periode tahun 2010-2014 cenderung fluktuatif dengan trend produksi embrio positif (Grafik 4). Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan produksi embrio meningkat dari 1.232 embrio pada tahun 2010 menjadi 1.805 embrio pada tahun 2015. Pada periode 2012 s/d 2014 terjadi penurunan produksi embrio tahun karena;

1. Beberapa donor yang telah diproduksi mengalami masa istirahat agar donor kembali pada status fisiologisnya.
2. Adanya kebijakan pelarangan pemotongan betina produktif, sehingga sulit untuk mendapatkan ovarium yang layak untuk produksi embrio in vitro.

Perkembangan produksi embrio secara umum pada tahun 2010 – 2015 dapat dilihat pada Tabel 8 Dan Grafik 4 berikut.

Tabel 8. Perkembangan Produksi Embrio Tahun 2010 – 2015

NO	URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Target (Embrio)	400	490	580	640	700	1.899
2	Realisasi (Embrio)	1.232	1.672	802	930	716	1.805
3	% Capaian	308,00	341,22	138,28	145,31	102,29	95,05

Grafik 4. Produksi Embrio Tahun 2010-2015

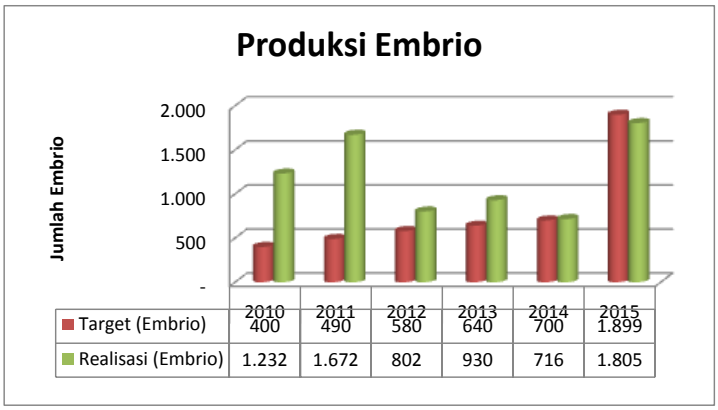

Embrio hasil produksi akan didistribusikan sehingga dapat digunakan untuk kegiatan TE. Sampai dengan Desember tahun 2015 jumlah distribusi dan TE BET Cipelang adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Perkembangan Kegiatan Distribusi Embrio 2010-2015

No	Uraian	TAHUN					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Target (embrio)	400	367	580	480	525	3000
2	Realisasi (embrio)	392	361	674	1109	968	2617
3	%	98.00	98.37	116.21	231.04	184.38	87.23

Target distribusi embrio tahun 2015 adalah 3.000 embrio dengan capaian 2.675 embrio (87.23%). Tidak tercapainya kegiatan distribusi embrio dikarenakan masih terbatasnya jumlah daerah yang siap untuk melakukan kegiatan TE, hal ini disebabkan karena masih sedikitnya daerah yang memiliki sistem breeding yang jelas. Pemilihan daerah secara selektif dilakukan untuk memudahkan dalanm monitoring hasil TE. Grafik 5 akan menggambarkan distribusi TE 2010 s/d 2015.

Grafik 5. Distribusi Embrio Tahun 2010-2015

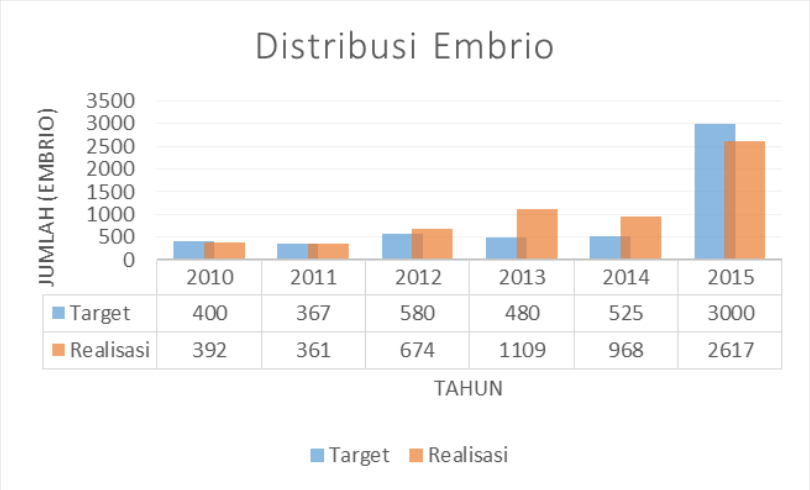

Embrio yang di distribusikan selanjutnya akan ditransferkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit di Indonesia. Berikut ini adalah Tabel yang akan menggambarkan kegiatan transfer embrio 2010 s/d 2015

Tabel 10. Perkembangan Kegiatan TE Tahun 2010 - 2015

No	Uraian	TAHUN					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Target (embrio)	400	183	580	480	450	3000
2	Realisasi (embrio)	176	159	439	590	570	1814
3	%	44.00	86.89	75.69	122.92	126.67	60.47

Pada tahun 2015 target untuk kegiatan TE adalah 3000 embrio, target ini merupakan target yang besar jika dibandingkan dengan kurun waktu sebelumnya (2010 s/d 2014) hal ini terjadi karena adanya dukungan anggaran APBN-P melalui program Gertak Birahi - Inseminasi Buatan (GBIB) dan Gangrep yang mensinergiakan kegiatan IB dan TE. Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa capaian kegiatan TE tercapai 60.47% (**cukup berhasil**) atau 1.814 embrio dari target 3.000 embrio. Tidak tercapainya kegiatan ini disebabkan:

1. Sulitnya untuk mendapatkan resipien yang layak TE.
2. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai bioteknologi TE.
3. Kondisi kemarau panjang yang mengakibatkan kesulitan pakan sehingga kondisi reproduksi ternak tidak optimal untuk dilakukan TE
4. Kurangnya SDM terampil untuk kegiatan TE di daerah.

Gambar 2: Pelaksaan Aplikasi TE di Kab. Malang

Meskipun secara presentase menurun, namun dengan dukungan dana APBN-P sebanyak Rp. 4.746.260.000 dari pagu awal 8.591.930.000 atau mengalami penambahan 155%, capaian kegiatan TE pada tahun 2015 dapat meningkat 300% dibandingkan kegiatan pada Tahun 2014. Dukungan anggaran tersebut juga

memberikan dampak yang positif dalam membangun sistem perbibitan melalui kegiatan TE, diantaranya:

1. Memperluas jangkauan wilayah TE.
2. Sosialisasi kepada masyarakat yang lebih luas mengenai bioteknologi reproduksi, khususnya aplikasi TE.
3. Membantu pembentukan wilayah sumber bibit baru

Berikut ini adalah grafik yang akan menggambarkan kegiatan TE tahun 2010-2015

Grafik 6. Kegiatan TE Tahun 2010-2015

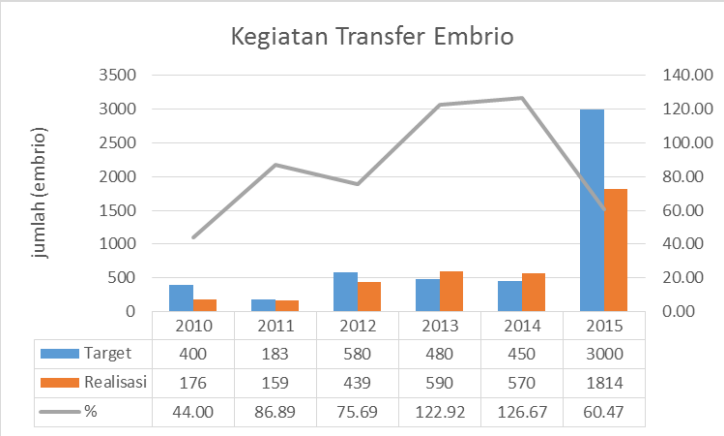

3.2.1.4 Kelahiran Calon Bibit

Kelahiran tahun 2015 mencapai 80 ekor, bila dibandingkan dengan target 80 ekor mencapai 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2014 terdapat peningkatan sebanyak 10 ekor (14%), dan apabila dibandingkan dengan rerata kelahiran 2010-2014 mengalami peningkatan sebesar 29 ekor (57%). Capaian kelahiran calon bibit dapat dilihat seperti tabel 11.

Tabel 11. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan Tahun 2015

Uraian	Rata2 jmlh Kelahiran 2010-2014	2014	Target 2015	Realisasi 2015	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2010-2014		Tahun 2014		Target 2015	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Kelahiran Calon Bibit (ekor)	51	70	80	80	29	57%	10	14%	-	100

Kelahiran calon bibit hasil TE tahun 2015 belum dapat dianalisa karena baru akan terlaporkan pada tahun 2016. Dengan pemeliharaan optimal calon bibit hasil TE memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Bibit Betina dapat bermanfaat sebagai indukan dan apabila jantan dapat dimanfaatkan oleh B/BIB/D untuk menghasilkan semen, atau dimanfaatkan oleh kelompok pembibitan untuk kawin alam.

3.2.1.5 Produksi Bibit Ternak

Target produksi bibit ternak adalah 48 ekor dan terealisasi 48 ekor atau 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2014 terdapat peningkatan sebanyak 8 ekor (20%), dan apabila dibandingkan dengan rerata kelahiran 2010-2014 mengalami peningkatan sebesar 23 ekor (92%). Capaian kelahiran calon bibit dapat dilihat seperti tabel 12.

Tabel 12. Capaian Produksi Bibit Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan Tahun 2015

Uraian	Rata2 Produksi Bibit 2010-2014	2014	Target 2015	Realisasi 2015	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2010-2014		Tahun 2014		Target 2015	
					Selisih	%	Selisih	%		%
Produksi Bibit (ekor)	25	40	48	48	23	92%	8	20%	-	100

Peningkatan jumlah produksi bibit dari tahun 2010 s/d 2015 dikarenakan adanya penambahan donor impror sejak tahun 2009, dan resipien pada tahun 2012, serta optimalisasi donor lokal di BET Cipelang. Penambahan jumlah resipien secara signifikan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan mencari resipien yang layak di lapangan. Selain itu, dengan pemeliharaan dan rekording yang baik memudahkan dalam momonitoring produksi bibit.

3.2.1.6 Distribusi Pejantan

Bibit yang dihasilkan di BET adalah jantan dan betina. Bibit betina akan digunakan untuk replacement donor di BET Cipelang, sedang bibit. Jantan akan didistribusikan ke B/ BIB Nasional/ Daerah sebagai pejantan untuk produksi semen. Target distribusi pejantan adalah 22 ekor dan terealisasi 20 ekor atau 110 % (**sangat berhasil**). Apabila dibandingkan dengan tahun 2014 terdapat peningkatan sebanyak 4 ekor (22%), dan apabila dibandingkan dengan rerata kelahiran 2010-2014 mengalami

peningkatan sebesar 9 ekor (69%). Capaian distribusi pejantan dapat dilihat seperti Tabel 13

Tabel 13. Capaian Produksi Bibit Tahun 2010 - 2015

Uraian	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Distribusi Bibit (ekor)	7	11	10	19	18	22

Seiring dengan bertambahnya jumlah kelahiran calon bibit maka perkembangan distribusi bibit juga mengalami perkembangan yang positif. Selain itu terbentuknya wilayah sumber bibit juga mendorong berdirinya kelompok-kelompok perbibitan yang juga ikut mempengaruhi peningkatan distribusi pejantan. Berikut adalah Grafik 7 yang menggambakan distribusi pejantan tahun 2010-2015

Grafik 7. Distribusi Pejantan Tahun 2010-2015

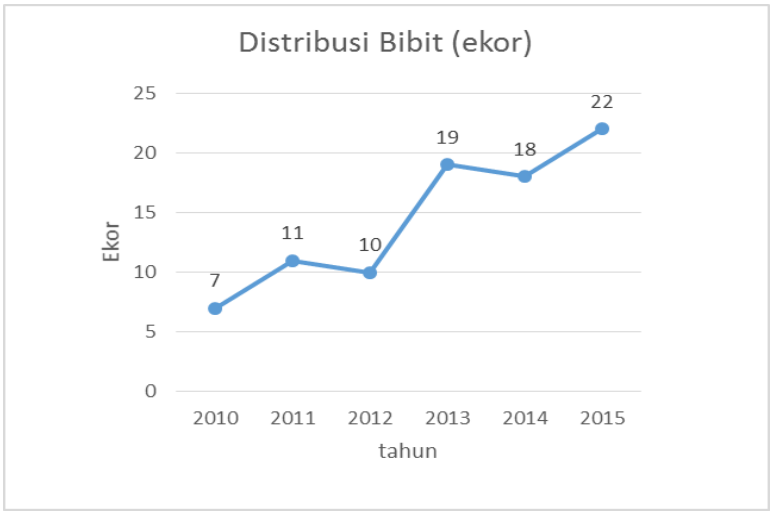

3.2.1.7 Peningkatan SDM Perbibitan

Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas pembibitan. Pada tahun 2015 target peningkatan SDM perbibitan adalah 60 orang dan terealisasi 120 orang **(sangat berhasil).** Apabila dibandingkan dengan tahun 2014 terdapat peningkatan sebanyak 60 orang (100%), dan apabila dibandingkan dengan rerata peserta pelatihan 2010-2014 mengalami peningkatan sebesar 10 orang (9%). Capaian peningkatan SDM Perbibitan dapat dilihat seperti Tabel 14

Tabel 14. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan Tahun 2014, Rata-rata 2010-2014 dan Tahun 2015

Uraian	Rata2 Peningkatan SDM 2010-2014	2014	Target 2015	Realisasi 2015	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2010-2014		Tahun 2014		Target 2015	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Peningkatan SDM Perbibitan (orang)	110	60	60	120	10	9%	60	100%	60	100

Meningkatnya target kebutuhan pemenuhan bibit guna mewujudkan peningkatan produksi daging dalam negeri dalam mewujudkan kedaulatan pangan, harus dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM perbibitan. Hal tersebut karena peningkatan SDM merupakan hal yang penting guna mencapai target dan sasaran yang ditetapkan. Kesadaran baik dari pemerintah maupun masyarakat mendorong terlaksanya kegiatan bimbingan teknis reproduksi untuk mewujudkan sumber daya manusia pembibitan yang terampil, professional, dan memiliki kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya rata-rata peningkatan SDM 2010-2014 mencapai 110 orang per tahun. Pada tahun 2015 pencapaian target hingga 200% yaitu 120 dari target 60 orang. Hal ini terjadi karenaadanya kegiatan GBIB dan Gangrep yang membutuhkan SDM terampil bidang reproduksi yang cukup banyak untuk mendukung tercapainya kegiatan tersebut.

3.2.1.8 Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat

Target pendampingan kelompok Pembibitan IB dan TE di masyarakat tahun 2015 adalah sebanyak 25 kelompok dari target 25 atau 100% (**berhasil**). Berikut ini adalah Grafik 8 capaian pendampingan pembibitan IB dan TE di masyarakat

Grafik 8. Perkembangan Kelompok Binaan 2013-2015

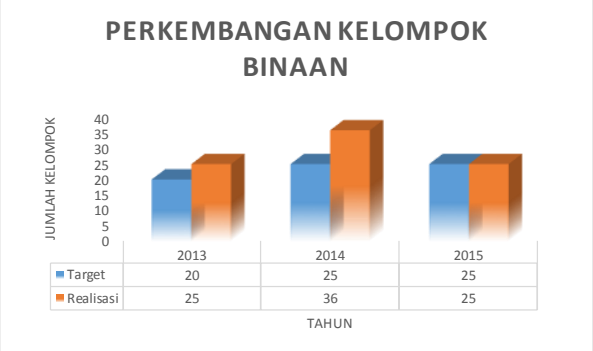

Menggeliatnya dunia peternakan kearah positif dan program pemerintah untuk mencapai swasembada daging sapi berkelanjutan menjadi salah satu alasan munculnya kelompok-kelompok pembibitan pada periode 2013 s/d 2015. Berdirinya kelompok tersebut harus diikuti dengan pembinaan agar dapat menjadi kekuatan dalam pembangunan peternakan nasional.

Kelompok-kelompok ini memiliki potensi berkembang karena bergerak dipembibitan, budidaya dan produksi baik ternak sapi potong maupun ternak sapi perah yang merupakan kelompok binaan rutin dan baru disekitar BET Cipelang. Dukungan BET Cipelang terhadap kelompok adalah pembinaan dalam menejemen reproduksi dan kesehatan ternak serta menejemen pakan. Selain itu BET Cipelang Dengan kegiatan ini diharapkan kelompok ternak dapat berdigdaya, mandiri, dan memiliki daya saing. Hal tersebut sesuai dengan renstra kementerian pertanian yaitu meningkatkan kesejahteraan petani.

3.2.2 Peningkatan Produksi Ternak

3.2.2.1 Sinkronisasi Berahi

Target kegiatan sinkronisasi berahi pada tahun 2015 adalah 33.500 ekor tercapai 32.013 atau 96% (**berhasil**). Apabila dibandingkan dengan kegiatan sinkronisasi tahun 2014 mengalami kenaikan 29.888 ekor dan apabila dibandingkan dengan kegiatan sinkronisasi 2010-2014 mengalami peningkatan sebesar 29.713 ekor. Perkembangan kegiatan sinkronisasi birahi oleh BET Cipelang dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini

Tabel 15. Capaian Kegiatan Sinkronisasi Berahi Tahun 2014, Rata-rata 2013-2014 dan Tahun 2015

Uraian	Rata2 Sinkronisasi 2013-2014	2014	Target 2015	Realisasi 2015	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2013-2014		Tahun 2014		Target 2015	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Sinkronisasi Berahi (ekor)	2300	2,125	33,500	32,013	29,713	1292%	29,888	1406%	(1,487)	96

Peningkatan jumlah target dan capaian pada tahun 2015 dikarenakan adanya dukungan anggaran APBN Perubahan pada kegiatan peningkatan produksi ternak melalui kegiatan Gertak Birahi-IB dan Gangrep (GBIB dan Gangrep).

Target awal kegiatan sinkronisasi reguler adalah 7.500 ekor dengan wilayah kerja meliputi Prov. Jawa Barat, Kab. Malang, Prov Riau, dan Prov Jateng. Penambahan anggaran melalui APBN Perubahan, mengakibatkan kenaikan target kegiatan 26.000 ekor menjadi 33.500 ekor, dengan wilayah kerja Prov. Riau, Prov. Banten, Prov Sulawesi Tenggara, dan Prov. Sulawesi Barat. Perkembangan kegiatan sinkronisasi berahi 2013 – 2015 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 9. Perkembangan Capaian Sinkronisasi Berahi 2013 - 2015

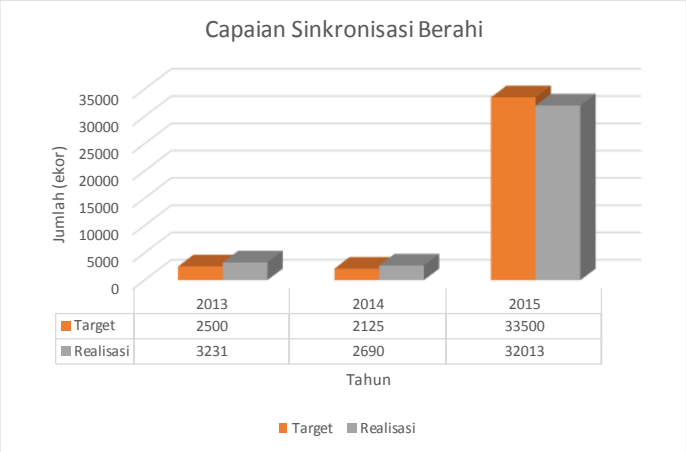

Kegiatan GBIB dan Gangrep dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi ternak guna mencapai peningkatan produksi daging dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional. Pada periode 2013 s/d 2014 pencapaian kegiatan dapat mencapai > 100%, akan tetapi ketika target ditambahkan pada tahun 2015 pencapaikan kegiatan hanya mencapai 96%. Tidak tercapainya kegiatan dikarenakan:

1. Banyaknya ternak dalam kondisi bunting saat seleksi
2. Bencana Kabut Asap (Prov. Riau)
3. Kemarau yang panjang, menyulitkan untuk menemukan ternak layak sinkron
4. Kondisi ternak yang tidak berkelompok, dan jarak yang jauh dijangkau
5. Terbatasnya jumlah SDM di lapangan
6. Padatnya kegiatan di daerah
7. Sulitnya mengumpulkan laporan dan BAST dari daerah

Gambar 3. a) Pelaksanaan seleksi GBIB pada kerbau di Prov. Banten, b) Pelaksanaan GBIB di Prov. Sulawesi Tenggara, c) Pelaksanaan GBIB di Prov. Riau, d) Pelaksanaan GBIB di Prov Sulawesi Barat

3.2.3 Peningkatan Produksi Pakan Ternak

3.2.3.1 Pengembangan HPT dan Produksi Bibit HPT

Pengembangan kebun HPT mencapai 20 ha, bila dibandingkan dengan target 20 ha mencapai 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2014 tidak ada perkembangan atau tetap 20 ha. Hal ini terjadi karena meskipun luas BET 90 ha, namun yang dapat diolah seluas 33-35 ha, dengan 30 ha adalah lahan produksi HPT dan 3 ha produksi bibit HPT, sementara sisanya adalah jurang dan lahan tidak produktif. Namun setiap tahun luas lahan perawatan adalah seluas 20 ha, dan sisanya akan dirotasi untuk pemeliharaan pada tahun berikutnya. Solusi yang diambil untuk memenuhi kebutuhan HPT di BET Cipelang adalah pengadaan lahan pada tahun 2015, dan pengembangannya baru akan dapat dianalisa pada tahun 2016.

Sementara itu untuk produksi bibit/ benih HPT adalah 48.000 dari target 35.000 atau 137% (**sangat berhasil**). Terdapat peningkatan produksi benih/ bibit HPT dibandingakan denga tahun 2014 sebanyak 23.000 stek (92%). Perkembangan capaian pengembangan HPT dan produksi bibit/benih HPT dapat dilihat pada Tabel 16 berikut

Tabel 16. Capaian Kegiatan Pengembangan HPT dan Produksi Bibit/benih HPT Tahun 2014 dan 2015

NO	Uraian	2014	Target 2015	Realisasi 2015	% Capaian Terhadap			
					Tahun 2014		Target 2015	
					Selisih	%	Selisih	%
1	Pengembangan HPT (ha)	20	20	20	-	0%	-	100
2	Produksi Bibit/Benih HPT (spol)	25,000	35,000	48,000	23,000	92%	13,000	137

Produksi bibit/ benih HPT telah didistribusikan pada kelompok binaan HPT dan dipakai sendiri oleh BET Cipelang. Peningkatan jumlah produksi bibit pada tahun 2015 terjadi karena lahan yang tidak produktif pada tahun 2014 akibat rusaknya jalan produksi, dapat dimanfaatkan pada tahun 2015 setelah dilakukan perbaikan.

3.2.4 Capaian Kinerja Lainnya

Selain capaian kinerja diatas, pada tahun 2015 BET Cipelang memperoleh penghargaan, yaitu :(1) Ditetapkan sebagai Wilayah Bebas Korupsi (2) Peringkat pertama pemeringkatan keterbukaan informasi public berbasis web kategori UPT lingkup Kementan Tahun 2015 (3) Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Sangat Baik.

3.2.5 Akuntabilitas Keuangan

3.2.5.1 Realisasi Anggaran

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2015, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 59.860.940.000,00 yang dipergunakan untuk membiayai 4 kegiatan. Sampai dengan 31 Desember 2015 terealisasi serapan BET Cipelang Rp. 54.845.757.910 atau 91.62%. Berikut ini adalah Tabel realisasi anggaran 2015

Tabel 17. Realisasi Anggaran Tahun 2015

No	Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	1782. Penir	20,753,398,000	17,933,033,271	86.41
2	1783. Peningkata	5,591,320,000	5,438,829,632	97.27
3	1785. Peningkata	26,029,455,000	24,794,623,435	95.26
4	1787. Manajeme	7,486,767,000	6,679,276,572	89.21
JUMLAH		59,860,940,000	54,845,762,910	91.62

Berikut ini adalah perkembangan anggaran BET Cipelang tahun 2010-2015

Tabel 18. Perkembangan Anggaran BET Cipelang Tahun 2010-2015

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2010	7,264,016,000	7,141,738,491	98.32
2	2011	10,500,000,000	10,377,654,457	98.83
3	2012	18,257,239,000	18,153,550,000	99.43
4	2013	33,297,555,000	31,855,549,565	95.67
5	2014	25,813,678,000	24,975,329,360	96.75
6	2015	59,860,940,000	54,845,762,910	91.62

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa serapan anggaran 2015 lebih rendah dari kurun waktu 2010-2015. Hal ini terjadi karena adanya APBN Perubahan untuk kegiatan produksi ternak dan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak. Sisa anggaran merupakan biaya operasional PKB kegiatan GBIB yang sebagian baru akan terealisasi, dan dana operasional kegiatan TE yang tidak mencapai target tahun 2016, sisa pengadaan lahan HPT, dan layanan perkantoran akibat tidak terealisasinya pengadaan 3 orang CPNS.

3.2.5.2 Realisasi PNBP

Penerimaan PNBP BET Cipelang periode 2010 s/d 2015 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 19. Penerimaan PNBP BET Cipelang Tahun 2010-2015

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2010	135,000,000	337,425,000	249.94
2	2011	164,000,800	283,996,623	173.17
3	2012	225,000,000	262,888,077	116.84
4	2013	340,250,000	515,624,214	151.54
5	2014	441,450,000	837,704,370	189.76
6	2015	475,450,000	685,533,547	144.19

Dari Tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa realisasi PNBP selalu melebihi target yang diberikan. Pada tahun 2015 realisasi PNBP mencapai 144% (**Sangat Baik**). Hal ini terjadi karena permintaan bibit ternak yang meningkat dan melebihi target yang direncanakan. Berikut ini adalah Tabel Realisasi PNBP 2015:

Tabel 20. Penerimaan PNBP BET Cipelang Tahun 2015

No	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Penerimaan Fungsional	443,900,000	613,012,000	138.10
2	Penerimaan Non Fungsional	31,550,000	72,521,547	229.86

Penerimaan fungsional pada tahun 2015 mencapai1 138.10%, sementara penerimaan non fungsional mencapai 229.86%.

3.3 HAMBATAN DAN KENDALA

Secara umum beberapa kendala dan hambatan yang di alami pada Tahun 2015 antara lain: ;

1. Menurunnya produktivitas beberapa donor karena faktor usia
2. Terbatasnya resipien layak transfer di daerah aplikasi TE
3. Daerah aplikasi TE yang menjadi target distribusi embrio dan aplikasi TE belum sepenuhnya memiliki sarana prasarana yang memadai untuk pemeliharaan embrio.

3.4 UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Upaya dan tindak lanjut yang dialkukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran kegiatan antara lain;

1. Optimalisasi donor lokal dan calon donor agar dapat di tingkatkan statusnya menjadi donor
2. Meningkatkan koordinasi dengan daerah/UPT Pusat untuk produksi embrio eksitu
3. Optimalisasi pemeliharaan sapi resipien di BET
4. Koordinasi intensif dengan daerah tujuan aplikasi TE agar pelaksanaan TE dapat terjadwalkan dengan baik, sehingga embrio yang didistribusi dapat langsung diaplikasikan.